

**PENGARUH BERBAGAI MULSA ORGANIK DAN BOKASHI
KULIT JENGKOL TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
PRODUKSI CABAI MERAH (*Capsicum annum L.*)**

S K R I P S I

Oleh :

**SULAIMAN
1204290068
AGROTEKNOLOGI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH BERBAGAI MULSA ORGANIK DAN BOKASHI
KULIT JENGKOL TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
PRODUKSI CABAI MERAH (*Capsicum annum L.*)**

SKRIPSI

Oleh :

**SULAIMAN
1204290068
AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing :



Ir. Irna syofia, M.P.
Ketua



Drs. Bismar Thalib, M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :



Ir. Asritani Mdnar, M.P.
Dekan

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Sulaiman
NPM : 1204290068

Judul Skripsi : Pengaruh berbagai mulsa organik dan bokashi kulit jengkol terhadap pertumbuhan dan produksi cabai merah (*Capsicum annum* L.)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme) maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2017

Yang menyatakan,



(Sulaiman)

RINGKASAN

Sulaiman, Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Berbagai Mulsa Organik Dan Bokashi Kulit Jengkol Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*)**”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017 di lahan Desa Wonosari, Kecamatan Tanjong Morawa, Provinsi Sumatera Utara, dengan ketinggian tempat ± 27 m dpl. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan dua faktor, yaitu faktor pemberian Berbagai Mulsa (M) yaitu M₁ serbuk gergaji, M₂ blotong tebu, M₃ jerami padi. Faktor kedua yaitu pemberian Bokashi kulit jengkol (K) yaitu K₀ kontrol, K₁ 10 ton/ha (2 kg/plot), K₂ 20 ton/ha (4 kg/plot) dan K₃ 30 ton/ha (6 kg/plot). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi berbagai mulsa memberikan pengaruh nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman 5 MST, sedangkan untuk aplikasi pupuk bokashi kulit jengkol tidak memberikan pengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Untuk interaksi pemberian berbagai mulsa dan pupuk bokashi kulit jengkol tidak berpengaruh terhadap semua parameter pengamatan.

Kata Kunci : mulsa, bokashi kulit jengkol, cabai.

SUMMARY

Sulaiman, the study entitled "**The Influence of Mulch And Bokashi Jengkol On The Growth And Production Of Red Chilli (*Capsicum Annum* L.)**". This research was carried out in August 2017 until September at the village School, Tanjong Morawa, North Sumatra, with an elevation of place ± 27 m above sea level. This study used a Randomized Design Group (RAK) factorial with two factors, namely the granting of Various Mulching factor (M) M₁ sawdust M₂ blotong sawdust, sugar cane, rice straw M₃. The second factor, namely the granting of Bokashi skin in Curry (K) namely K₀, K₁ controls 10 tons/ha (2 kg/plot), K₂ 20 tons/ha (4 kg/plot) and K₃ 30 tons/ha (6 kg/plot). The results showed that the application of various mulching gives real influence against the parameters of high-plant observations 5 MST, while for fertilizer application bokashi skin in Curry gives no real influence over all the parameters observation. For the interaction of a variety of mulch and fertilizer bokashi skin in Curry has no effect against all the parameters of the observations.

Keywords: mulch, bokashi skin in Curry, chilli.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Sulaiman, lahir di Punden Rejo Kec Tanjung Morawa tanggal 21 November 1993, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan orang tua Nasib Riwayanto dan Ibunda Suryani.

Pendidikan yang Telah ditempuh :

1. Tahun 2006 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 105331 didesa Punden Rejo Dusun I Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Tahun 2009 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.
3. Tahun 2012 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kecamatann Tanjung Morawa.
4. Tahun 2012 melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) pada program studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Medan.

Kegiatan yang telah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti MASTA (Masa Ta'aruf) PK IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2012.
2. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. SOCFIN Indonesia kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Propinsi Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala karunia dan hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh berbagai jenis mulsa dan bokashi kulit jengkol terhadap pertumbuhan dan produksi cabai merah (*Capsicum annum* L.)

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan moral maupun materi.
2. Ibu Ir.Hj. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawarni Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Thamrin, S.P., Msi. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir. Irna Syofia, M.P. selaku ketua komisi pembimbing.
6. Bapak Drs. Bismar Thalib, M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.
7. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa memberikan ilmu dan nasehatnya, baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan serta Biro Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu penyelesaian administrasi.
8. Rekan – rekan mahasiswa Agroteknologi 5 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan terkhusus penulis sendiri

Medan, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan Penelitian.....	3
Hipotesis.....	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Botani Tanaman.....	4
Syarat Tumbuh.....	7
Iklim.....	7
Suhu.....	7
Cahaya.....	8
Curah Hujan.....	8
Tanah.....	8
Peranan Berbagai Mulsa Organik.....	9
Peranan Bokashi Kulit Jengkol.....	9
Mekanis Penyerapan Unsur Hara.....	9
Mekanis Masuknya Unsur Hara Melalui Akar.....	10
BAHAN DAN METODE	11
Tempat Dan Waktu.....	11
Bahan Dan Alat.....	11
Metode Penelitian.....	11
Metode Analisis Data.....	12

Pelaksanaan Penelitian	14
Persiapan Lahan dan Pengolahan Tanah	14
Pembuatan Bokashi Kulit Jengkol	14
Persiapan Plot Penelitian.....	14
Pemupukan Dasar	14
Pemberian Pupuk Bokashi Kulit Jengkol	15
Pemasangan Mulsa Organik dan Pembuatan Lubang Tanam	15
Penyemaian	15
Penanaman	15
Pemeliharaan	16
Penyiraman	16
Penyiangan.....	16
Penyuluhan.....	16
Perempelan.....	16
Pemasangan Ajir	17
Pengendalian Hama Dan Penyakit.....	17
Panen	18
Parameter Pengamatan.....	18
Tinggi Tanaman.....	18
Jumlah Cabang Produktif	18
Umur Berbunga	18
Jumlah Buah per tanaman Sempel.....	18
Berat Buah per tanaman Sempel	19
Berat Buah per Plot.....	19
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
Kesimpulan.....	29
Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman (cm) Dengan Pemberian Berbagai Mulsa Dan Bokashi Kulit Jengkol	20
2.	Jumlah Cabang Produktif Dengan Faktor Pemberian Berbagai Mulsa Dan Bokashi Kulit Jengkol.....	22
3.	Umur Bunga (hari) Dengan Faktor Pemberian Berbagai Mulsa Dan Bokashi Kulit Jengkol.....	23
4.	Jumlah Buah pertanaman Dengan Pemberian Berbagai Mulsa Dan Bokashi Kulit Jengkol.....	24
5.	Berat Buah pertanaman Sempel Dengan Pemberian Berbagai Mulsa Dan Bokashi Kulit Jengkol	25
6.	Berat Buah per Plot Dengan Pemberian Berbagai Mulsa Dan Bokashi Kulit Jengkol	26
7.	Rangkuman Hasil Uji Beda Rataan Pemberian Mulsa Organik Dan Bokashi Kulit Jengkol Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Cabai Merah (<i>Capsicum annum</i> L.)	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Grafik tinggi tanaman dengan pembeian berbagai mulsa.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Deskripsi Cabai Merah Varietas F1	32
2.	Bagan Plot Tanaman Sampel	33
3.	Bagan Tanaman Sempel	34
4.	Tinggi Tanaman Cabai (cm) Umur 2 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai (cm) 2 MST	35
5.	Tinggi Tanaman Cabai (cm) Umur 3 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman (cm) Umur 3 MST.....	36
6.	Tinggi Tanaman Cabai (cm) Umur 4 MST dan Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai (cm) Umur 4 MST	37
7.	Tinggi Tanaman Cabai (cm) Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai (cm) Umur 5 MST.....	38
8.	Jumlah Cabang Produktif 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Cabang Produktif 4 MST.....	39
9.	Jumlah Cabang Produktif 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Produktif 5 MST.....	40
10.	Umur Berbunga 2 MST - 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga 2 MST – 4 MST	41
11.	Jumlah Buah Per Tanaman Sampel Panen Ke-1 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah per Tanaman Sampel Panen Ke-1	42
12.	Jumlah Buah Per Tanaman Sempel Panen Ke- 2 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sempel Ke- 2	43
13.	Jumlah Buah per Tanaman Sempel Ke- 3 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sempel Panem Ke- 3	44
14.	Jumlah Buah Per Tanaman Sempel Panen Ke- 4 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sempel Panem Ke- 4.....	45
15.	Berat Buah per Tanaman Sempel Panen Ke- 1 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sempel Panen Ke- 1.....	46
16.	Berat Buah per Tanaman Sempel Panen Ke- 2 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sempel Panen Ke- 2	47

17. Berat Buah per Tanaman Sempel Panen Ke- 3 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sempel Panen Ke- 3.....	48
18. Berat Buah Per Tanaman Sempel Panen Ke- 4 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sempel Panen Ke- 4.....	49
19. Berat Buah per Plot Panen Ke- 1 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen Ke- 1	50
20. Berat Buah per Plot Panen Ke- 2 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen Ke- 2	51
21. Berat Buah per Plot Panen Ke- 3 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen Ke- 3	52
22. Berat Buah per Plot Panen Ke- 4 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen Ke- 4	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan tanaman hortikultura yang cukup penting di Indonesia karena merupakan salah satu jenis sayuran buah yang mempunyai potensi untuk di kembangkan. Dengan makin beragamnya kebutuhan manusia dan berkembangnya teknologi obat-obatan, kosmetik, zat pewarna, pencampuran minuman dan lainnya, maka kebutuhan bahan baku cabai merah terus meningkat setiap tahunnya. Buah cabai terdapat hampir disetiap rumah di Negara-negara tropis yang dikonsumsi dalam keadaan segar dan kering (Setiadi, 2008).

Cabai mengandung beberapa nutrisi terutama capsaicin, vitamin C, vitamin B1, serta provitamin A yang sangat diperlukan oleh manusia. Kadar provitamin A dan vitamin C didalam buah cabai diharapkan dapat mensubstitusi kebutuhan seseorang akan vitamin tersebut, yang selama ini banyak diperoleh dari konsumsi buah - buahan yang relative lebih mahal (Setiadi, 2008).

Berdasarkan Biro Pusat Statistik (2011), pada tahun 2010 luas panen cabai adalah sebesar 233.904 ha dengan produksi 1.378.727 ton dan produktifitas sebesar 5,89 ton/ha. Produktifitas ini masih jauh dari potensi produktifitas cabai yang dihasilkan dalam berbagai penelitian. Duriat (2010) mengemukakan bahwa produktifitas cabai dapat mencapai 12-20 ton/ha. Selain itu mengemukakan bahwa produksi yang dihasilkan juga belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi yang mencapai 2,77 kg/kapita/tahun.

Kulit Jengkol (*Pithecellobium jiringa*) tergolong limbah organik yang berserakan di pasar tradisional dan tidak memberikan nilai ekonomis. Kulit ini

kadang menumpuk di tempat sampah dan dibiarkan begitu saja padahal sangat mengganggu pemandangan serta menimbulkan bau yang tidak enak. Penggunaan jengkol sebagai pestisida nabati telah dilakukan percobaan oleh Daeng (2010) dan terbukti dapat menekan serangan walang sangit, namun masih tergolong mahal. Oleh karena itu akan sangat baik apabila kulit jengkol yang dianggap sebagai limbah dapat digunakan sebagai pestisida. Kulit jengkol mengandung minyak atsiri, saponin, alkaloid, terpenoid, steroid, tanin, glikosida, protein, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P) serta vitamin. Delsi (2010) meneliti pengaruh ekstrak kulit jengkol terhadap viabilitas dan vigor gulma pada tanaman yang sama. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa pada konsentrasi 10% ekstrak kulit jengkol meningkatkan pertumbuhan tanaman padi dan menurunkan viabilitas serta vigor gulma. Kulit jengkol ternyata mengandung hara: 1.82% N, 0.03% P, 2.10% K, 0.27 % Ca, 0.25% Mg (Triasih, 2011).

Mulsa sebagai penutup tanah dapat berupa mulsa organik, maupun mulsa sintetis. Mulsa organik dapat berupa jerami, sekam padi atau alang-alang. Sedangkan mulsa sintetis dapat berupa mulsa plastik hitam perak (MPHP), putih dan transparan. Penggunaan mulsa dalam budidaya tanaman dapat berfungsi untuk menghambat aliran permukaan dan laju erosi. Selain itu mulsa sisa tanaman dapat menekan pertumbuhan gulma; memperbaiki struktur tanah; meningkatkan kapasitas tanah menahan air, pori aerasi, dan infiltrasi; serta mempertahankan kandungan bahan organik sehingga produktivitas tanahnya terpelihara (Kadarso, 2008).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh berbagai jenis mulsa dan bokashi kulit jengkol terhadap pertumbuhan dan produksi cabai merah (*Capsicum annum* L.)

Hipotesis

1. Ada pengaruh berbagai jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan produksi cabai merah.
2. Ada pengaruh bokashi kulit jengkol terhadap pertumbuhan dan produksi cabai merah.
3. Ada interaksi antara berbagai jenis mulsa dengan bokashi kulit jengkol terhadap pertumbuhan dan produksi cabai merah.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahandalam penyusunan skripsi sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai sumber informasi bagi yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Tanaman cabai merah merupakan komoditas yang banyak ditanam di Indonesia. Cabai sendiri berasal dari Negara Peru di Benua Amerika, kemudian menyebar ke negara-negara Amerika, Eropa, Asia dan sampai Indonesia (Nurfalach, 2010). Secara umum tanaman cabai dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Subclass	: Sympetalia
Ordo	: Tubifloae
Family	: Solanaceae
Genus	: Capsicum
Spesies	: <i>Capsicum annum</i> L.

Perakaran tanaman cabai merah hibrida merupakan akar tunggang yang terdiri atas akar utama (primer) dan akar lateral (sekunder). Dari akar lateral keluar akar serabut atau akar tersier. Panjang akar primer berkisar 35-50 cm. Akar lateral menyebar sekitar 35-45 cm (Pitojo, 2003).

Secara morfologi atau struktur luar akar tersusun atas rambut akar, batang akar, ujung akar dan tudung akar. Sedangkan secara anatomi atau struktur dalam akar tersusun atas epidermis, korteks, endodermis, dan silinder pusat. Ujung akar merupakan titik tumbuh akar. Ujung akar terdiri atas jaringan meristem yang sel-

sel nya berdinding tipis dan aktif membelah diri. Ujung akar dilindungi oleh tudung akar (kaliptra), tudung akar berfungsi untuk melindungi akar terhadap kerusakan mekanis pada waktu menembus tanah. Untuk memudahkan akar menembus tanah bagian luar tudung akar mengandung lendir (Pitojo, 2003).

Batang dibedakan menjadi dua macam, batang utama dan batang sekunder. Batang pertama berwarna coklat hijau, berkayu, panjang antara 20-28 cm, percabangan dikotom atau menggarpu. Cabang setiap waktu membentuk cabang baru yang berpasangan antara batang utama dengan cabang membentuk sudut 135° , sehingga menyerupai huruf "Y". Batang dan percabangan berbentuk silindris. Percabangan tumbuh dan berkembang beraturan secara berkesinambungan (Nawaningsih, 2001).

Daun cabai umumnya berwarna hijau muda sampai gelap, tergantung varietas. Daun cabai ditopang oleh tangkai daun dan memiliki tulang daun menyirip. Daun cabai umumnya berbentuk bulat telur, lonjong dan oval dengan ujung meruncing, tergantung dari varietasnya (Tarigan dan Wirianta, 2007).

Bunga cabai merah hibrida berbentuk seperti terompet (*hypocrateri formis*). tergolong bunga yang lengkap (*completes*) karena terdiri dari kelopak bunga (*calyx*), mahkota bunga (*corolla*), benang sari (*stamen*), dan putik (*pistillum*). Alat kelamin jantan (benangsari) dan alat kelamin betina (putik) pada cabai merah hibrida terletak dalam satu bunga sehingga disebut berkelamin dua (*hermaphroditusa*) bunga cabai merah hibrida biasanya menggantung, terdiri dari 6 helaian kelopak bunga berwarna kehijauan dan 5 helaian mahkota bunga berwarna putih. Bunga keluar dari ketiak daun, tangkai putik berwarna putih dengan kepala putik berwarna kuning kehijauan. Dalam satu bunga terdapat 1

putik dan 6 benang sari. Tangkai sari berwarna putih dengan kepala sari berwarna biru keunguan. Setelah terjadi penyerbukan, akan terjadi pembuahan. Pada saat pembentukan buah mahkota bunga rontok, tetapi kelopak bunga tetap menempel pada buah (Tjitrosoepomo, 2001).

Sebagian besar bunga cabai merah menyerbuk sendiri, tetapi bisa juga dilakukan persilangan. Pada umumnya tanaman cabai merah menyerbuk silang dengan perantara lebah madu, ulat hijau, dan semut hitam, besarnya penyerbukan silang 9%-40%. Namun penyerbukan sendiri masih mungkin terjadi sampai 60% (Agromedia, 2010).

Bentuk buah bervariasi mulai dari yang panjang lurus, mata kail (lurus dengan ujung agak melengkung), sampai melintir. Varietas cabai yang panjang lurus seperti Hero, Amando, Hot Chili, Red Beauty, Arimbi, Wonder Hot. Varietas yang mata kail contohnya Hot Beauty, Long Chili Passion, dan Hot Chili (Gunadi, 2006).

Walaupun varietas cabai besar cukup banyak, tetapi ciri umumnya seragam seperti batangnya tegak mencapai tinggi 50-90 cm. Posisi bunga menggantung dengan warna mahkota putih dengan 5-6 helai daun mahkota dengan panjang 1-1.5 cm dan lebar sekitar 0,5 cm. Panjang tangkai bunganya 1-2 cm (Setiadi, 2008). Bunga tersebut berada pada ketiak daun dengan jumlah yang bervariasi sehingga potensi tanaman cabai dalam menghasilkan bunga sejumlah 500 buah, namun saat ini dengan perawatan yang baik hanya mampu menghasilkan bunga sebanyak 263 buah (Setiadi, 2008).

Syarat Tumbuh

Tanaman cabai dapat tumbuh di daerah dengan ketinggian tempat hingga 2000 m dpl. Untuk memperoleh pertumbuhan yang baik dan produksi yang maksimal usaha budidaya tanaman cabai dilakukan dengan memperhatikan persyaratan tertentu. Syarat tumbuh tanaman cabai yang meliputi keadaan iklim dan keadaan tanah adalah sebagai berikut:

Iklim

Tanaman cabai merupakan tanaman yang tidak begitu tahan terhadap banyak hujan, terutama pada waktu berbunga dan berbuah. Tanaman cabai memerlukan penyiraman yang cukup, walaupun ditanam pada lahan pertanaman yang kering. Sumber air terpenuhi bila daerah pertanamannya memiliki curah hujan yang cukup pada kisaran antara 750-1.250 mm/tahun atau merata sepanjang tahun. Faktor iklim yang juga sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan tanaman cabai adalah suhu udara. Suhu rata-rata tahunan pada daerah pertanaman cabai berada antara 21⁰-28⁰C pada siang hari dan 15⁰-20⁰C pada malam hari. Tinggi rendahnya suhu mempengaruhi pertumbuhan tanaman cabai. Pada suhu yang tinggi terjadi penguapan sehingga tanaman akan kekurangan air. Oleh karena itu kita harus menyiapkan air misal nya membuat sumur (Suriadikarta, 2005).

Suhu

Suhu udara yang terlalu tinggi dapat menyebabkan hasil buah yang sedikit karena rontoknya bunga dan buah, suhu rata-rata yang baik bagi pertumbuhan tanaman cabai adalah antara 18⁰C – 27⁰C. Tanaman cabai menghendaki kelembaban udara yang tinggi (Anonim, 2010).

Cahaya

Untuk dapat berproduksi maksimal, tanaman cabai menghendaki tempat yang terbuka dan tidak ternaungi. Oleh karena itu, tanaman ini sangat cocok ditanam disawah atau ditegalan. Namun demikian, tanaman cabai dapat juga tumbuh di pekarangan dan mendapat sedikit naungan dari tanaman lain. Tanaman cabai bukan merupakan tanaman hari panjang hanya memerlukan sinar matahari selama 9 jam perhari (Agromedia, 2010).

Curah hujan

Curah hujan yang baik untuk pertumbuhan tanaman cabai yaitu berkisar antara 600 – 1200 mm per tahun. Walaupun demikian apabila pada waktu berbunga tanaman kekurangan air, banyak bunga cabai tidak mampu berkembang menjadi buah (Agromedia, 2010).

Tanah

Tanaman cabai dapat tumbuh disegala macam tipe tanah dan ketinggian tempat yakni yang tingkat porositasnya cukup baik. Pada tanah yang kandungan air tanahnya menggenang sangat tidak cocok untuk ditanami tanaman cabai. Pada tanah seperti ini tanaman cabai dengan sangat mudah terserang penyakit akar, penyakit layu yang pada umumnya menyerang bagian daun yang dapat menyebabkan daunnya berguguran. Cabe varietas Taro F1 merupakan salah satu varietas cabai hibrida. Varietas ini memiliki penampilan dengan buah keriting, tanaman tegak dan tinggi, percabangan agak menyemak, dan buah berwarna merah gelap. Selain itu cabai varietas ini mampu ditanam di dataran rendah maupun di dataran tinggi, panjang buah 15-16 cm, diameter 0,8-0,9 cm. Tahan

rontok dan tahan layu bakteri, panen mulai umur 90-105 HST. Produksi tanaman varietas ini adalah 1 kg/tanaman atau 18-20 ton/ha (Setiadi, 2008).

Peranan Berbagai Mulsa Organik

Mulsa Organik berperan sebagai penghambat aliran permukaan dan laju erosi. Selain itu mulsa sisatanaman dapat menekan pertumbuhan gulma; memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas tanah menahan air, pori aerasi, dan infiltrasi; serta mempertahankan kandungan bahan organik sehingga produktivitas tanahnya terpelihara (Lingga, 2011).

Peranan Bokashi Kulit Jengkol

Kulit jengkol berperan sebagai pestisida nabati yang telah dilakukan percobaan terbukti dapat menekan serangan walang sangit, namun masih tergolong mahal. Oleh karena itu akan sangat baik apabila kulit jengkol yang dianggap sebagai limbah dapat digunakan sebagai pestisida. Kulit jengkol mengandung minyak atsiri, saponin, alkaloid, terpenoid, steroid, tanin, glikosida, protein, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P) serta vitamin. Kulit jengkol ternyata juga mengandung hara: 1.82% N, 0.03% P, 2.10% K, 0.27 % Ca, 0.25% Mg (Triasih, 2011).

Mekanisme Penyerapan Unsur Hara

Tanaman dapat menyerap unsur hara melalui akar atau daun. Unsur C dan O diserap oleh tanaman melalui udara dalam bentuk CO₂ yang diambil melalui stomata dalam proses fotosintesis. Unsur H diambil dari air oleh akar tanaman, sementara itu unsur - unsur lainnya diserap oleh daun. Unsur unsur hara yang diserap dari tanah dapat tersedia di sekitar akar melalui tiga proses yaitu aliran massa, difusi, dan intersepsi akar. Aliran massa adalah gerakan unsur hara

didalam tanah menuju permukaan akar tanaman bersama sama gerakan masa air yang berlangsung secara terus menerus karena diserap oleh akar dan terjadi penguapan melalui transpirasi (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2006).

Mekanisme Masuknya Unsur Hara Melalui Akar

Bergeraknya unsur hara menuju akar ada beberapa cara, yaitu:

1. Difusi, gerakan ini hanya terjadi dalam jarak yang sangat pendek selama pertumbuhan tanaman.
2. Aliran massa, terjadinya gerakan ion - ion oleh aliran massa disebabkan adanya evapotranspirasi dan drainase.
3. Intersepsi, akar tanaman menyebar didalam tanah, menempati ruang terbesar dari jumlah seluruh ruangan yang ditempati tanah.
4. Transportasi aktif sistem, dengan cara menembus membran membran penghalang dengan menggunakan energi ATP dari daerah konsentrasi tinggi ke daerah konsentrasi rendah.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjong Morawa, Provinsi Sumatera Utara, dengan ketinggian tempat ± 27 m dpl.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanah top soil, benih cabai, jerami padi, blotong tebu, serbuk gergaji, fungisida mankoze 80% (Dithane M45), Bakterisida streptomisin sulfat 20% (Agrept 20 WP), Insektisida (Curacon 50 EC), bambu, Plang perlakuan, air serta bahan-bahan yang mendukung penelitian ini.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah meteran, kawat, tali rafia, parang, pisau, babat, cangkul, garu, gergaji, ember, gembor, sprayer, gunting, timbangan analitik, plang, kalkulator, oven, alat dokumentasi dan alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial, dengan dua faktor yang diteliti yaitu:

1. Faktor berbagai jenis mulsa yaitu:

M_1 = serbuk gergaji

M_2 = blotong tebu

M_3 = jerami padi

$$Y_{ijk} = \mu + \alpha_i + M_j + K_k + (MK)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan :

Y_{ijk} = Data pengamatan pada blok ke-i, faktor M pada taraf ke- j dan faktor K pada taraf ke- k

μ = Efek nilai tengah

α_i = Efek dari blok ke- i

M_j = Efek dari perlakuan faktor M pada taraf ke- j

K_k = Efek dari faktor K dan taraf ke- k

$(MK)_{jk}$ = Efek interaksi faktor M pada taraf ke-j dan faktor K pada taraf ke- k

ϵ_{ijk} = Efek error pada blok ke-i, faktor M pada taraf – j dan faktor K pada tarafke-k

PELAKSANAAN PENELITIAN

Persiapan Lahan dan Pengolahan Tanah

Lahan yang digunakan terlebih dahulu diukur sesuai dengan luas yang dibutuhkan, lalu dibersihkan dan seterusnya digaru, kemudian digemburkan, dengan tujuan menghilangkan atau mematikan sumber hama dan penyakit, serta memberikan kesempatan tanah untuk beroksidasi. Seluruh areal pertanaman dicangkul secara merata terlebih dahulu, sebelum dibuat bedengan atau plot penelitian.

Pembuatan Bokasi Kulit Jengkol

1. Siapkan Kulit Jengkol ± 400 kg kemudian cincang dengan ukuran 1-2 cm.
2. Setelah dicincang dimasukkan kedalam wadah/tong ukuran 200 liter.
3. Larutkan EM4 50 ml dengan 3 liter air dan tambahkan gula pasir secukupnya kemudian aduk hingga merata.
4. Larutan tersebut masukkan ke dalam wadah/tong aduk hingga merata kemudian tutup wadah tersebut 7 hari.
5. Pupuk bokashi yang sudah jadi siap untuk digunakan.

Persiapan Plot Penelitian

Pembuatan plot penelitian dilakukan setelah pengolahan tanah. Untuk ukuran plot penelitian yaitu sepanjang 120 cm dan lebar 200 cm dengan jumlah 36 plot. jarak antar ulangan 50 cm, dan jarak antar plot 30 cm.

Pemupukan Dasar

Pemupukan dasar untuk penelitian ini menggunakan NPK 250 gram dilakukan setelah selesai pengolahan tanah dan pembuatan plot diaplikasikan sesuai dosis yang ditentukan.

Pemberian Pupuk Bokashi Kulit Jengkol

Pemberian pupuk bokashi kulit jengkol diberikan sebanyak satu kali yaitu pada saat sesudah dilakukan pengolahan tanah dan pembuatan plot kemudian bokashi ditabur diatas plot sesuai dengan dosis perlakuan.

Pemasangan Mulsa Organik dan Pembuatan Lubang Tanam

Pemasangan mulsa Organik dilakukan setelah pemberian pupuk bokashi Kulit jengkol. Setelah bokashi ditabur secara merata diatas plot sesuai dosis perlakuan, kemudian dilakukan pemasangan mulsa selanjutnya dibuat lobang tanam.

Penyemaian

Seleksi benih dilakukan dengan cara memasukkan benih cabai kedalam gelas atau wadah berisi air, benih direndam selama satu malam dengan air hangat kuku. Ditiriskan lalu dibungkus dengan menggunakan kain basah dan kemudian ditanam dalam polibeg berukuran 10 x 15 cm. Bibit yang sudah ditanam dapat dipindah kelapangan setelah berumur 20 hari.

Penanaman

Setelah bibit siap ditanam dilapangan, yaitu berumur 20 hari setelah bibit disemaikan kemudian dilakukan pemindahan keplot percobaan pada sore hari dimulai pada pukul 16.00 WIB untuk menghindari penguapan yang tinggi.

Pemindahan dilakukan dengan hati - hati dimulai dengan memotong dan membuang bagian bawah polibag, bibit beserta polibag dimasukkan kedalam lobang tanam, selanjutnya plastik polibag ditarik keluar/dikeluarkan secara perlahan sambil menekan tanah kearah media bibit sehingga tanah menjadi padat.

Pemeliharaan**Penyiraman**

Penyiraman dilakukan secara rutin sekali atau dua kali sehari, tergantung dengan keadaan tanah atau musim. Waktu penyiraman sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari, pada saat suhu udara tidak terlalu panas. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan gembor.

Penyiangan

Gulma yang tumbuh disekitar tanaman cabai dilahan percobaan perlu dikendalikan. Selain menjadi sarang hama dan penyakit juga merupakan pesaing dalam kebutuhan unsur hara dan air. Penyiangan dilakukan secara manual yaitu dengan mencabut gulma yang ada pada setiap plot dan menggaru gulma yang ada pada setiap plot yang ada dilahan sekitar.

Penyulaman

Penyulaman adalah kegiatan mengganti tanaman yang mati, rusak, atau pertumbuhannya yang tidak normal. Tidak semua bibit tanaman yang hidup dengan baik. Bibit yang lambat pertumbuhannya atau bahkan mati, diganti dengan bibit yang tersedia. Penyulaman tidak boleh ditunda terlalu lama agar pertumbuhan tanaman tetap seragam. Penyulaman sebaiknya dilakukan satu atau dua minggu setelah bibit ditanam.

Perempelan

Perempelan adalah membuang tunas-tunas baru yang tumbuh pada batang utama atau disetiap ketiak daun cabai dan membuang bunga pemula dan daun-daun cabai tua. Perempelan bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas hasil tanaman. Bagian yang dirempel yaitu tunas samping, yang keluar

diketiak daun pada saat tanaman berumur 10-20 hari. Perempelan dilakukan 2-3 kali sampai berbentuk percabangan utama yang ditandai dengan munculnya bunga pertama, sekitar umur 18-20 HST. Tujuan perempelan untuk mengoptimalkan pertumbuhan.

Pemasangan ajir

Ajir harus dipasang sedini mungkin, yaitu dimulai pada saat tanam atau maksimal satu bulan setelah penanaman. Ukuran ajir 75-100 cm. Ajir ditancapkan tegak lurus dengan keadaan 25-30 cm, penancapan ajir jangan sampai merusak perakaran tanaman, ajir ditancapkan dekat dengan batang tanaman.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dilakukan dengan cara kimia dengan menyemprotkan insektisida berbahan aktif curacon 50 EC dengan konsentrasi penyemprotan 2 ml/liter. Sedangkan pengendalian penyakit dilakukan dengan cara memetik daun yang terserang lalu membuang jauh dari areal penelitian. Hama yang menyerang tanaman adalah hama kutu daun, yaitu menyerang tanaman dengan cara menghisap cairan pada daun sehingga daun menjadi kering dan permukaan daun keriting, selain itu terdapat juga hama ulat buah yang menyerang dengan cara memakan daging buah sehingga membuat daging buah berlobang.

Penyakit yang menyerang tanaman adalah keriting daun atau Cucumber Mosaic Virus (CMV) yang dibawa kutu daun sebagai vektornya. Pertumbuhan tanaman menjadi kerdil, dan warna daun belang- belang hijau tua dan hijau muda, ukuran daun lebih kecil dan keriting.(Khaerudin,2013).

Panen

Panen pertama dilakukan ketika buah cabai berwarna merah dengan 90% dengan cara dipetik dari tangkai buahnya. Panen berikutnya interval 4 hari sekali sampai panen ke 4, dilakukan pagi hari setelah buah kering dari embun.

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman diukur dari leher akar sampai titik tumbuh tanaman, diukur mulai 2 MST sampai tanaman berbunga (± 5 MST), dengan interval pengukuran satu minggu sekali.

Jumlah Cabang Produktif

Pengamatan jumlah cabang dilakukan saat tanaman berumur 2 MST dengan interval pengamatan satu minggu sekali sampai tanaman berbunga. Cabang yang dihitung adalah cabang primer.

Umur Berbunga

Pengamatan umur berbunga dilakukan pada saat tanaman telah mengeluarkan bunga lebih 60%, dihitung pada tanaman dalam satu plot.

Jumlah Buah per Tanaman

Pemanenan dilakukan dengan interval 4 hari sekali dengan memanen buah yang telah memenuhi criteria masak, seperti buah cabai berwarna merah. Perhitungan jumlah dilakukan setiap panen dengan menghitung jumlah buah pada setiap tanaman sampel, lalu dijumlahkan dan rata-ratanya. Jumlah buah per tanaman dihitung sampai panen ke empat.

Berat Buah per Tanaman

Pengamatan berat buah cabai pertanaman dihitung pada saat pemanenan dengan cara menghitung berat buah pada setiap tanaman sampel kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan. Berat buah per tanaman ditimbang sampai panen ke empat.

Berat Buah per Plot

Buah yang telah dipanen dari setiap plot lalu ditimbang dan diperoleh angka berat buah per plot, lalu seluruh angka yang diperoleh untuk tiap tanaman per plot dijumlahkan sehingga diperoleh berat rata-rata buah per plot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman (cm)

Hasil analisis data pengamatan tanaman cabai merah pada pengamatan tinggi tanaman menunjukkan perlakuan pemberian berbagai mulsa berpengaruh nyata pada 5 MST, tetapi kombinasi kedua perlakuan menunjukkan pengaruh yang tidak nyata. Hasil pengamatan tinggi tanaman, berikut hasil sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran14.

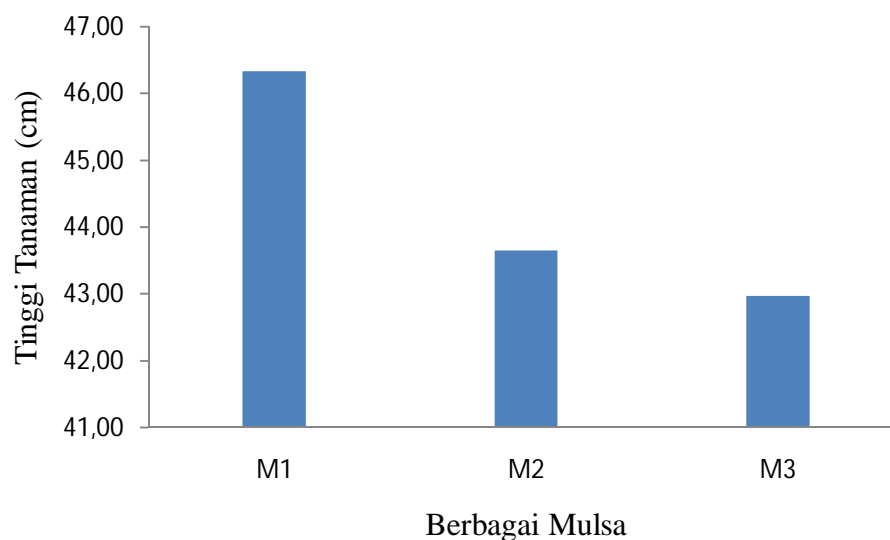
Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian berbagai mulsa berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, sedangkan bokashi kulit jengkol beserta interaksinya tidak berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman. Rataan tinggi tanaman cabai merah terhadap pemberian berbagai mulsa berikut notasi hasil uji beda rataaan menurut Duncan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tinggi Tanaman (cm) dengan Pemberian Berbagai Mulsa Dan Bokashi Kulit Jengkol

Perlakuan	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	Rataan
M ₁	46,87	42,73	48,20	47,53	46,33 a
M ₂	40,20	46,80	42,80	44,80	43,65 b
M ₃	40,53	43,93	46,53	40,87	42,97 b
Rataan	42,53	44,49	45,84	44,40	44,32

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata menurut uji Duncan 5%

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa rataaan tinggi tanaman terbaik dengan pemberian berbagai mulsa terdapat pada perlakuan M₁ yaitu 46,33 cm yang berbeda nyata dengan perlakuan M₂ yaitu 43,65 cm dan perlakuan M₃ yaitu 42,97 cm. Grafik tinggi tanaman dengan pemberian berbagai mulsa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar1. Grafik tinggi tanaman dengan pemberian berbagai mulsa.

Grafik pada Gambar 1 menunjukkan bahwa pemberian mulsa serbuk gergaji tinggi tanaman yang terbaik yaitu 46,33 cm, tetapi pemberian blotong tebu dan jerami padi memiliki pertumbuhan tinggi tanaman kurang baik. Hal ini diduga karena titik optimum berada pada perlakuan dosis 3 kg. Hal ini terjadi mulsa serbuk gergaji mudah melapuk sehingga nutrisi yang terdapat didalamnya lebih cepat diserap oleh tanaman, sedangkan mulsa blontong tebu dan jerami padi yang sulit melapuk sehingga nutrisi yang ingin diserap tanaman lebih lama. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Purwowododo (1983) menyatakan bahwa bahan yang dijadikan mulsa adalah bahan yang mudah melapuk dan yang tidak mudah melapuk. Selanjutnya dikatakan penggunaan mulsa organik yang mudah melapuk selain dapat berfungsi melindungi tanah dari percikan air hujan dan sinar matahari, juga menyumbang bahan organik dan unsur hara ke dalam tanah, sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah, serta pertumbuhan dan hasil tanaman menjadi lebih baik.

Purwowododo. 1983. Teknologi Mulsa. Dea Ruci Press. Jakarta. 164 hlm.

Jumlah Cabang Produktif

Data pengamatan jumlah cabang produktif beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 10 - 12.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa faktor pemberian berbagai mulsa dan bokashi kulit jengkol beserta interaksinya berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah cabang produktif tanaman cabai merah 4 MST – 5 MST. Rataan jumlah cabang produktif dengan faktor Berbagai Mulsa dan Pemberian Bokashi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Cabang Produktif Dengan Faktor Pemberian Berbagai Mulsa dan Bokashi Kulit Jengkol

Perlakuan	Umur	
	4 MST	5 MST
M ₁	12,52	41,65
M ₂	10,22	36,87
M ₃	10,33	33,48
K ₀	10,53	34,38
K ₁	10,91	36,64
K ₂	11,56	37,16
K ₃	11,09	41,16

Pada perlakuan faktor pemberian berbagai mulsa dan pemberian bokashi kulit jengkol berpengaruh tidak nyata, hal ini disebabkan karena tanaman sudah terserang hama pada daun yang menyebabkan proses fotosintesis pada tanaman tersebut terganggu, sehingga pertumbuhan tanaman tidak optimal dan berdampak pada pembentukan cabang-cabang baru yang tidak sempurna. Sebagai hama, kutu daun mengisap cairan tanaman yang mengakibatkan daun menjadi menggulung dan keriting sehingga pertumbuhannya terhambat (Irwin dan Kobayashi 1980). Seperti pendapat Khaeruddin (1996), salah satu faktor penyebab rendahnya hasil tanaman adalah daya serangan hama, serangan hama dapat menjadi faktor

pembatas bagi hasil yang maksimal, baik untuk lahan kering maupun lahan sawah.

Irwin, dan Kobayashi. 1980. Sampling Aphids Soybean Fields. In: M. Kogan And N.C. Herzog (Eds). dalam Jurnal Ilmiah “Pengaruh Samping Aplikasi Insektisida Terhadap Predator dan Parasitoid Pada Pertanaman Kedelai di Cianjur.” Institut Pertanian Bogor. Bogor

Khaerudin. 1996. Mengendalikan Hama Dan Penyakit Kacang- Kacangan. Trubus Agri Sarana, Jakarta. 58. hlm.

Umur Berbunga (hari)

Data pengamatan umur berbunga tanaman cabai beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian bokashi brangkasian kacang dan pupuk organik cair beserta interaksi antara kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap parameter umur berbunga tanaman cabai.

Tabel 3. Umur Berbunga (hari)

Perlakuan	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	Rataan
M ₁	33,67	33,67	29,00	31,33	31,92
M ₂	36,00	36,00	31,33	31,33	33,67
M ₃	33,67	31,33	31,33	36,00	33,08
Rataan	34,44	33,67	30,56	32,89	32,89

Pada perlakuan pemberian berbagai mulsa dan bokashi kulit jengkol berpengaruh tidak nyata, hal ini disebabkan karena munculnya bunga pada suatu tanaman di pengaruhi oleh sifat genetik dan lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi umur berbunga berkaitan dengan suhu udara dan intensitas sinar yang diterima oleh tanaman. Muawin (2009) menyatakan bahwa suhu berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif, induksi bunga, pertumbuhan

dan perbungaan mekar bunga, munculnya serbuk sari, pembentukan benih dan pemasakan benih. Selain diakibatkan oleh faktor lingkungan, jika dihubungkan dengan hasil kandungan bokashi kulit jengkol unsur K 0,27 %. Jumlah tersebut masih kurang mencukupi tanaman dalam proses pembentukan bunga, karena pada dasarnya unsur K dibutuhkan untuk proses pembentukan bunga tanaman, seperti pendapat yang di katakan Lingga dan Marsono (2001) bahwa pemberian N, P dan K pada tanaman dapat mempercepat pembungaan, perkembangan biji dan buah, membantu pembentukan karbohidrat , protein, lemak dan berbagai persenyawaan lainnya.

Muawin, 2009. Hubungan Suhu Bagi Pertumbuhan Tanaman. <http://herumuawin.blogspot.com/2009/03.Hubungan-suhu-bagi-tanaman>. diakses 20 Mei 2014.

Lingga, P dan Marsono, 2011. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta, 43 Hal.

Jumlah Buah Pertanaman Sempel

Data pengamatan jumlah buah pertanaman tanaman cabai beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian berbagai mulsa dan bokashi kulit jengkol beserta interaksi antara kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah buah pertanaman tanaman cabai.

Tabel 4. Jumlah Buah Pertanaman dengan Pemberian Berbagai Mulsa Dan Bokashi Kulit Jengkol

Perlakuan	Panen 1	Panen 2	Panen 3	Panen 4
M ₁	3,03	14,75	11,10	6,15
M ₂	3,27	15,20	10,53	6,38
M ₃	4,30	14,90	9,75	6,73
K ₀	2,58	13,98	10,31	5,07
K ₁	3,69	14,82	10,29	6,60
K ₂	3,31	14,04	9,89	7,16
K ₃	4,56	16,96	11,36	6,87

Pada perlakuan pemberian berbagai mulsa dan bokashi kulit jengkol berpengaruh tidak nyata, hal ini disebabkan adanya serangan hama trips menghisap cairan bunga yang mengakibatkan kerontokan bunga cabai sehingga berkurangnya jumlah buah pertanaman. Pernyataan ini sesuai dengan literatur Anonim, 2017 Hama thrips biasanya menyerang dengan cara menghisap cairan permukaan bawah daun dan bunga ditandai oleh bercak-bercak putih/keperak-perakan. Daun akan berubah warna menjadi coklat, mengeriting/keriput dan mati.

Anonim, 2017. Penyebab Hama Thrips Pada tanaman Cabe Besar Serta cara

Mengatasi.<http://www.beritatani.com/2017/01/penyebab-hama-thrips-pada-tanaman-cabe.html>. diakses pada tanggal 11 Desember 2017.

Berat Buah Pertanaman Sempel

Data pengamatan berat buah pertanaman sampel tanaman cabai beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian berbagai mulsa dan bokashi kulit jengkol beserta interaksi antara kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap parameter berat buah pertanaman tanaman sampel cabai.

Tabel 5. Berat Buah Pertanaman Sempel dengan Pemberian Berbagai Mulsa Dan Bokashi Kulit Jengkol

Perlakuan	Panen 1	Panen 2	Panen 3	Panen 4
M ₁	16,83	109,50	71,08	38,50
M ₂	17,33	108,50	69,33	42,17
M ₃	14,17	104,67	65,50	43,83
K ₀	13,78	99,33	60,22	30,89
K ₁	19,78	109,56	65,33	38,89
K ₂	19,33	96,44	70,44	48,00
K ₃	11,56	124,89	78,56	48,22

Pada perlakuan pemberian berbagai mulsa dan bokashi kulit jengkol berpengaruh tidak nyata, hal ini disebabkan adanya serangan hama trips menghisap cairan bunga yang mengakibatkan kerontokan bunga cabai sehingga berkurangnya jumlah buah pertanaman dan berat buah pertanaman. Pernyataan ini sesuai dengan literatur Anonim, 2017 Hama thrips biasanya menyerang dengan cara menghisap cairan permukaan bawah daun dan bunga ditandai oleh bercak-bercak putih/keperak-perakan. Daun akan berubah warna menjadi coklat, mengeriting/keriput dan mati.

Berat Buah per Plot

Data pengamatan berat buah per plot tanaman cabai beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian berbagai mulsa dan bokashi kulit jengkol beserta interaksi antara kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap parameter berat buah per plot tanaman sempel cabai.

Tabel 6. Berat Buah per Plot dengan Pemberian Berbagai Mulsa Dan Bokashi Kulit Jengkol

Perlakuan	Panen 1	Panen 2	Panen 3	Panen 4
M ₁	160,00	830,00	738,33	438,33
M ₂	182,50	509,17	791,67	450,83
M ₃	166,67	538,33	800,00	556,67
K ₀	157,78	494,44	650,00	392,22
K ₁	173,33	906,67	782,22	453,33
K ₂	174,44	484,44	827,78	537,78
K ₃	173,33	617,78	846,67	544,44

Pada perlakuan pemberian berbagai mulsa dan bokashi kulit jengkol berpengaruh tidak nyata, hal ini disebabkan adanya serangan hama trips menghisap cairan bunga yang mengakibatkan kerontokan bunga cabai sehingga berkurangnya jumlah buah pertanaman dan berat buah pertanaman. Pernyataan ini sesuai dengan literatur Anonim, 2017 Hama thrips biasanya menyerang dengan cara menghisap cairan permukaan bawah daun dan bunga ditandai oleh bercak-bercak putih/keperak-perakan. Daun akan berubah warna menjadi coklat, mengeriting/keriput dan mati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mulsa serbuk gergaji berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman.
2. Bokashi kulit jengkol tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter.
3. Interaksi berbagai mulsa dan bokashi kulit jengkol tidak berpengaruh terhadap semua parameter.

Saran

Perlu diperhatikan jarak tanam pada penelitian tanaman cabai merah untuk mengurangi populasi hama Trips.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, 2010. Panduan Lengkap Budidaya dan Bisnis Cabai. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Bustomi, 2017. Penyebab Hama Thrips Pada tanaman Cabe Besar Serta cara Mengatasi.<http://www.beritatani.com/2017/01/penyebab-hama-thrips-pada-tanaman-cabe.html>. diakses pada tanggal 11 Desember 2017.
- Duriat, AS. 2010. Pengendalian Hama Penyakit Terpadu Pada Agribisnis cabai. Didalam:santika A. editor. Jakarta.
- Gunadi, N. 2006. Balai Penelitian Tanaman Sayuran Penebar Swadaya :Jakarta
- Irwin, dan Kobayashi. 2001. Sampling Aphids Soybean Fields. In: M. Kogan And N.C. Herzog (Eds). dalam Jurnal Ilmiah “Pengaruh Samping Aplikasi Insektisida Terhadap Predator dan Parasitoid Pada Pertanaman Kedelai di Cianjur.” Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Kadarsi. 2008. Pemanfaatan Mulsa Organik dan Pengendalian Hama Yang Ramah Lingkungan Dan Ekonomis. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Khaerudin. 1996. Mengendalikan Hama Dan Penyakit Kacang- Kacangan. Trubus Agri Sarana, Jakarta. 58. hlm.
- Khaerudin. 2013. Mengendalikan Hama Dan Penyakit Cabai Merah. Trubus Agri Sarana. Jakarta.
- Lingga, P dan Marsono, 2011. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Muawin, 2009. Hubungan Suhu Bagi Pertumbuhan Tanaman. <http://herumuawin/2009/03.Hubungan-suhu-bagi-tanaman>. diakses 20 Mei 2014.
- Niwaningsih, A.A,H.P Imdad, , dan A, Wahyudi, 2001. Cabai HotBeauty. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nurfalach. D., 2010. Budidaya Tanaman Cabai Merah di UPTD pembibitan Tanaman Hortikultura Desa Pakopan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Tugas Akhir. Program Diploma III Agribisnis Minat Hortikultura Dan Arsitektur Pertanaman. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pitojo. S. 2003. Benih Cabai Merah. Kanisius. Yogyakarta.
- Purwowododo. 1983. Teknologi Mulsa. Dea Ruci Press. Jakarta. 164 hlm.

- Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2006. Teknologi Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.
- Suriadikarta, D.A dan D. Setyorini.2005. Laporan Hasil Penelitian Standard Mutu Pupuk Organik. Balai Penelitian Tanah. Bogor.
- Setiadi, 2008. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tarigan. S. dan W. Wiryanta., 2007. Bertanam Cabai Hibrida Secara Intensif. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Tjitrosoepomo G. 2001. Morfologi Tumbuhan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Triasih, 2011. Pengaruh Pemberian Beberapa Jenis Pupuk Bokashi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Caisim (*Brassica chinensis L.*).<http://eprints.undip.ac.id/30046/>. Diakses 20 februari 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Deskripsi cabai merah Varietas Taro F1

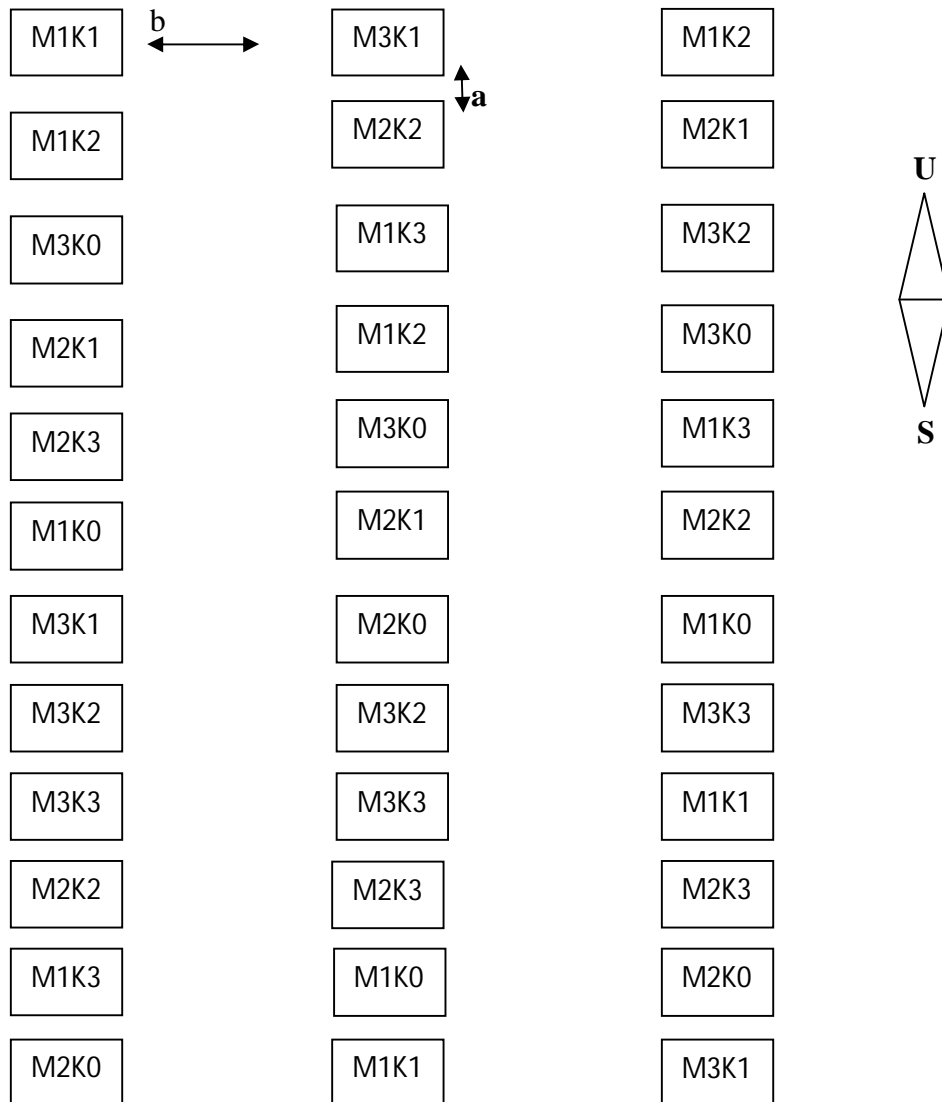
Bentuk tanaman	:tegak dan memiliki cabang banyak
Tinggi tanaman	:>50 cm
Tipe buah	:keriting
Warna buah muda	:hijau
Warna buah tua	:merah cerah
Ukuran buah	:panjang 15-17 cm, diameter 0,7-0,8 cm
Umur berbunga	: 40 – 50 hari
Bobot buah	:6-7 g
Bobot buah/tanaman	:1,5 kg
Rasa buah	:pedas
Potensi hasil per ha	:20ton
Ketahanan terhadap penyakit	:layu bakteri dan anthracnose
Umur panen	:Mulai 90-115 hst
Sumber	: Balai Penelitian Benih Selektani, Medan

Lampiran 2. Bagan Plot Penelitian

Ulangan III

Ulangan I

Ulangan II

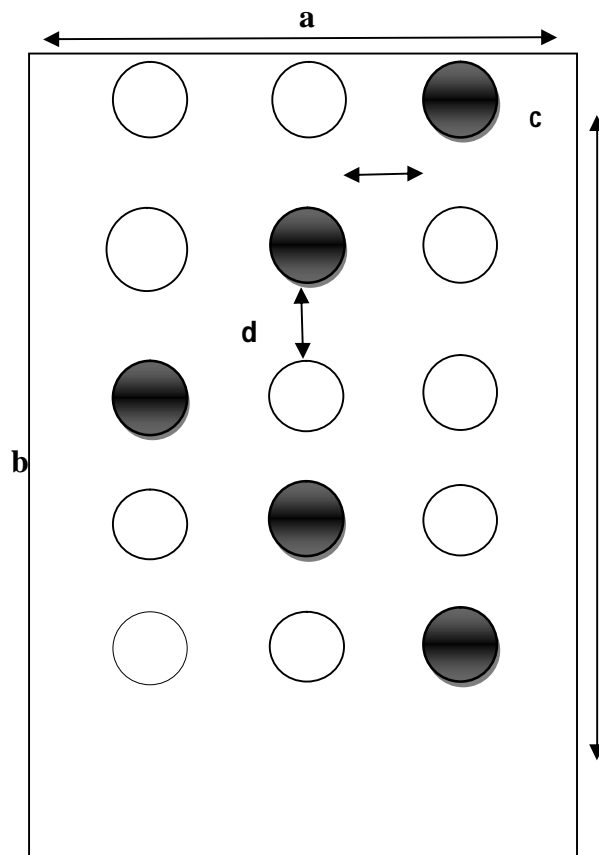


Keterangan:

a : Jarak antar plot 50 cm

b : Jarak antar ulangan 100 cm

Lampiran 3. Bagan Tanaman Sampel



○ : Bukan Tanaman sampel

● : Tanaman sampel

a : lebar plot 120 cm

b : panjang plot 200 cm

c : Jarak antar tanaman 40 cm

d : Jarak dalam barisan tanaman 40 cm

Lampiran 4. Tinggi Tanaman Cabai Umur 2 MST

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
cm.....				
M ₁ K ₀	15,60	12,00	15,70	43,30	14,43
M ₁ K ₁	17,90	12,50	14,80	45,20	15,07
M ₁ K ₂	15,30	12,80	17,00	45,10	15,03
M ₁ K ₃	17,50	15,60	18,00	51,10	17,03
M ₂ K ₀	13,80	11,80	16,00	41,60	13,87
M ₂ K ₁	16,40	14,00	16,40	46,80	15,60
M ₂ K ₂	15,60	15,30	17,20	48,10	16,03
M ₂ K ₃	15,60	12,20	15,80	43,60	14,53
M ₃ K ₀	14,20	13,20	14,10	41,50	13,83
M ₃ K ₁	14,80	11,70	15,40	41,90	13,97
M ₃ K ₂	15,20	10,60	18,00	43,80	14,60
M ₃ K ₃	14,80	11,50	18,30	44,60	14,87
Jumlah	186,70	153,20	196,70	536,60	
Rataan	15,56	12,77	16,39	44,72	44,72

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	86,51	43,26	30,05*	3,44
Perlakuan	11	29,67	2,70	1,87 ^{tn}	2,26
M	2	7,12	3,56	2,47 ^{tn}	3,44
Linier	1	5,82	5,82	4,05 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	3,38	3,38	2,35 ^{tn}	4,30
K	3	10,53	3,51	2,44 ^{tn}	3,05
Linier	1	4,16	4,16	2,89 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	1,14	1,14	0,79 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	12,02	2,00	1,39 ^{tn}	2,55
Galat	22	31,67	1,44		
Total	35	147,86			

Keterangan :

- *: nyata
- tn: tidak nyata
- KK: 2,68 %

Lampiran 5. Tinggi Tanaman Cabai Umur 3 MST

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
cm.....				
M ₁ K ₀	15,60	12,00	19,20	46,80	15,60
M ₁ K ₁	18,50	12,50	15,90	46,90	15,63
M ₁ K ₂	15,30	12,80	20,50	48,60	16,20
M ₁ K ₃	17,50	15,60	16,20	49,30	16,43
M ₂ K ₀	12,60	11,80	18,50	42,90	14,30
M ₂ K ₁	16,70	14,00	19,30	50,00	16,67
M ₂ K ₂	15,60	15,30	15,80	46,70	15,57
M ₂ K ₃	15,60	12,20	17,00	44,80	14,93
M ₃ K ₀	14,20	12,20	14,10	40,50	13,50
M ₃ K ₁	14,80	11,70	18,00	44,50	14,83
M ₃ K ₂	15,20	14,00	16,10	45,30	15,10
M ₃ K ₃	14,80	11,50	15,20	41,50	13,83
Jumlah	186,40	155,60	205,80	547,80	
Rataan	15,53	12,97	17,15	45,65	45,65

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Gambas Umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	106,81	53,40	20,99*	3,44
Perlakuan	11	32,80	2,98	1,17 ^{tn}	2,26
M	2	16,74	8,37	3,29 ^{tn}	3,44
Linier	1	0,79	0,79	0,31 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	3,28	3,28	1,29 ^{tn}	4,30
K	3	8,95	2,98	1,17 ^{tn}	3,05
Linier	1	4,90	4,90	1,93 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	0,73	0,73	0,29 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	7,12	1,19	0,47 ^{tn}	2,55
Galat	22	55,96	2,54		
Total	35	195,57			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 3,49 %

Lampiran 6. Tinggi Tanaman Cabai Umur 4 MST

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
cm.....				
M ₁ K ₀	28,80	23,80	33,00	85,60	28,53
M ₁ K ₁	31,00	21,80	28,20	81,00	27,00
M ₁ K ₂	28,80	26,00	38,00	92,80	30,93
M ₁ K ₃	31,60	28,80	28,60	89,00	29,67
M ₂ K ₀	24,20	19,60	31,00	74,80	24,93
M ₂ K ₁	28,00	26,60	33,40	88,00	29,33
M ₂ K ₂	24,20	27,60	27,80	79,60	26,53
M ₂ K ₃	27,80	23,20	29,40	80,40	26,80
M ₃ K ₀	28,00	24,20	27,00	79,20	26,40
M ₃ K ₁	25,60	23,20	30,00	78,80	26,27
M ₃ K ₂	27,80	22,80	30,20	80,80	26,93
M ₃ K ₃	26,40	25,40	28,80	80,60	26,87
Jumlah	332,20	293,00	365,40	990,60	
Rataan	27,68	24,42	30,45	82,55	82,55

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	218,91	109,45	17,31*	3,44
Perlakuan	11	97,87	8,90	1,41 ^{tn}	2,26
M	2	41,89	20,94	3,31 ^{tn}	3,44
Linier	1	4,47	4,47	0,71 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	1,62	1,62	0,26 ^{tn}	4,30
K	3	11,24	3,75	0,59 ^{tn}	3,05
Linier	1	10,51	10,51	1,66 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	12,32	12,32	1,95 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	44,74	7,46	1,18 ^{tn}	2,55
Galat	22	139,09	6,32		
Total	35	455,87			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 3,05 %

Lampiran 7. Tinggi Tanaman Cabai Umur 5 MST

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
cm.....				
M ₁ K ₀	28,80	23,80	33,00	85,60	28,53
M ₁ K ₁	31,00	21,80	28,20	81,00	27,00
M ₁ K ₂	28,80	26,00	38,00	92,80	30,93
M ₁ K ₃	31,60	28,80	28,60	89,00	29,67
M ₂ K ₀	24,20	19,60	31,00	74,80	24,93
M ₂ K ₁	28,00	26,60	33,40	88,00	29,33
M ₂ K ₂	24,20	27,60	27,80	79,60	26,53
M ₂ K ₃	27,80	23,20	29,40	80,40	26,80
M ₃ K ₀	28,00	24,20	27,00	79,20	26,40
M ₃ K ₁	25,60	23,20	30,00	78,80	26,27
M ₃ K ₂	27,80	22,80	30,20	80,80	26,93
M ₃ K ₃	26,40	25,40	28,80	80,60	26,87
Jumlah	332,20	293,00	365,40	990,60	
Rataan	27,68	24,42	30,45	82,55	82,55

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai Umur 5 MST

Daftar Sidik Ragam

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2	249,68	124,84	11,59*	3,44
Perlakuan	11	274,08	24,92	2,31 ^{tn}	2,26
M	2	76,01	38,00	3,53*	3,44
Linier	1	13,06	13,06	1,21 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	11,70	11,70	1,09 ^{tn}	4,30
K	3	49,96	16,65	1,55 ^{tn}	3,05
Linier	1	20,40	20,40	1,89 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	14,40	14,40	1,34 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	148,12	24,69	2,29 ^{tn}	2,55
Galat	22	236,91	10,77		
Total	35	760,67			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 2,47 %

Lampiran 8. Jumlah Cabang Produktif 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
jumlah.....				
M ₁ K ₀	13,60	6,80	12,00	32,40	10,80
M ₁ K ₁	15,60	7,20	10,80	33,60	11,20
M ₁ K ₂	13,80	9,00	20,60	43,40	14,47
M ₁ K ₃	15,40	11,20	14,20	40,80	13,60
M ₂ K ₀	7,80	8,40	14,80	31,00	10,33
M ₂ K ₁	14,40	6,00	15,80	36,20	12,07
M ₂ K ₂	6,00	9,40	12,20	27,60	9,20
M ₂ K ₃	10,60	7,20	10,00	27,80	9,27
M ₃ K ₀	9,40	8,20	13,80	31,40	10,47
M ₃ K ₁	8,80	7,40	12,20	28,40	9,47
M ₃ K ₂	10,00	10,40	12,60	33,00	11,00
M ₃ K ₃	10,20	7,60	13,40	31,20	10,40
Jumlah	135,60	98,80	162,40	396,80	
Rataan	11,30	8,23	13,53	33,07	33,07

Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Produktif 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	169,93	84,96	14,30*	3,44
Perlakuan	11	89,02	8,09	1,36 ^{tn}	2,26
M	2	40,28	20,14	3,39 ^{tn}	3,44
Linier	1	1,44	1,44	0,24 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	0,72	0,72	0,12 ^{tn}	4,30
K	3	4,86	1,62	0,27 ^{tn}	3,05
Linier	1	8,58	8,58	1,44 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	21,03	21,03	3,54 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	43,88	7,31	1,23 ^{tn}	2,55
Galat	22	130,71	5,94		
Total	35	389,66			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 7,37 %

Lampiran 9 Jumlah Cabang Produktif 5 MST

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
jumlah.....				
M ₁ K ₀	39,60	38,60	48,80	127,00	42,33
M ₁ K ₁	45,80	30,80	38,20	114,80	38,27
M ₁ K ₂	28,20	33,00	56,60	117,80	39,27
M ₁ K ₃	33,60	60,80	45,80	140,20	46,73
M ₂ K ₀	21,00	21,80	50,40	93,20	31,07
M ₂ K ₁	28,00	35,20	51,40	114,60	38,20
M ₂ K ₂	23,00	42,20	44,00	109,20	36,40
M ₂ K ₃	31,40	49,40	44,60	125,40	41,80
M ₃ K ₀	21,60	32,20	35,40	89,20	29,73
M ₃ K ₁	27,00	34,60	38,80	100,40	33,47
M ₃ K ₂	21,40	29,60	56,40	107,40	35,80
M ₃ K ₃	21,80	50,40	32,60	104,80	34,93
Jumlah	342,40	458,60	543,00	1344,00	
Rataan	28,53	38,22	45,25	112,00	112,00

Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Produktif 5 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	1690,73	845,36	9,92*	3,44
Perlakuan	11	778,91	70,81	0,83 ^{tn}	2,26
M	2	404,09	202,04	2,37 ^{tn}	3,44
Linier	1	117,31	117,31	1,38 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	3,04	3,04	0,04 ^{tn}	4,30
K	3	214,66	71,55	0,84 ^{tn}	3,05
Linier	1	120,05	120,05	1,41 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	7,06	7,06	0,08 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	160,16	26,69	0,31 ^{tn}	2,55
Galat	22	1874,61	85,21		
Total	35	4344,24			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 8,24 %

Lampiran 10. Umur Berbunga 2 MST – 4 MST

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
hari.....				
M ₁ K ₀	29,00	36,00	36,00	101,00	33,67
M ₁ K ₁	29,00	36,00	36,00	101,00	33,67
M ₁ K ₂	29,00	29,00	29,00	87,00	29,00
M ₁ K ₃	29,00	29,00	36,00	94,00	31,33
M ₂ K ₀	36,00	36,00	36,00	108,00	36,00
M ₂ K ₁	36,00	36,00	36,00	108,00	36,00
M ₂ K ₂	36,00	29,00	29,00	94,00	31,33
M ₂ K ₃	36,00	29,00	29,00	94,00	31,33
M ₃ K ₀	36,00	36,00	29,00	101,00	33,67
M ₃ K ₁	36,00	29,00	29,00	94,00	31,33
M ₃ K ₂	29,00	36,00	29,00	94,00	31,33
M ₃ K ₃	36,00	36,00	36,00	108,00	36,00
Jumlah	397,00	397,00	390,00	1184,00	
Rataan	33,08	33,08	32,50	98,67	98,67

Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga 2 MST – 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	2,72	1,36	0,12 ^{tn}	3,44
Perlakuan	11	174,22	15,84	1,35 ^{tn}	2,26
M	2	19,06	9,53	0,81 ^{tn}	3,44
Linier	1	16,33	16,33	1,39 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	9,80	9,80	0,83 ^{tn}	4,30
K	3	76,22	25,41	2,16 ^{tn}	3,05
Linier	1	2,45	2,45	0,21 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	19,60	19,60	1,67 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	78,94	13,16	1,12 ^{tn}	2,55
Galat	22	258,61	11,76		
Total	35	435,56			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 3,47 %

Lampiran 11. Jumlah Buah per Tanaman Sampel Panen Ke- 1

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
jumlah.....				
M ₁ K ₀	4,20	2,00	3,00	9,20	3,07
M ₁ K ₁	1,40	5,00	4,60	11,00	3,67
M ₁ K ₂	2,40	4,80	4,20	11,40	3,80
M ₁ K ₃	1,80	0,00	3,00	4,80	1,60
M ₂ K ₀	2,80	4,00	2,40	9,20	3,07
M ₂ K ₁	2,00	3,20	4,20	9,40	3,13
M ₂ K ₂	1,40	4,40	4,00	9,80	3,27
M ₂ K ₃	3,20	2,00	5,60	10,80	3,60
M ₃ K ₀	2,00	0,00	2,80	4,80	1,60
M ₃ K ₁	1,60	7,00	4,20	12,80	4,27
M ₃ K ₂	2,80	2,60	3,20	8,60	2,87
M ₃ K ₃	3,60	8,00	13,80	25,40	8,47
Jumlah	29,20	43,00	55,00	127,20	
Rataan	2,43	3,58	4,58	10,60	10,60

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sampel Panen Ke- 1

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	27,78	13,89	3,96*	3,44
Perlakuan	11	100,67	9,15	2,61 ^{tn}	2,26
M	2	10,91	5,45	1,55 ^{tn}	3,44
Linier	1	8,33	8,33	2,37 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	0,02	0,02	0,01 ^{tn}	4,30
K	3	18,28	6,09	1,74 ^{tn}	3,05
Linier	1	2,89	2,89	0,82 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	2,30	2,30	0,66 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	71,48	11,91	3,39 ^{tn}	2,55
Galat	22	77,23	3,51		
Total	35	205,68			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 17,68 %

Lampiran 12. Jumlah Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-2

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
jumlah.....				
M ₁ K ₀	14,60	11,20	17,00	42,80	14,27
M ₁ K ₁	19,00	8,20	17,60	44,80	14,93
M ₁ K ₂	12,60	12,60	10,20	35,40	11,80
M ₁ K ₃	17,60	17,20	19,20	54,00	18,00
M ₂ K ₀	19,60	13,00	11,80	44,40	14,80
M ₂ K ₁	15,80	9,40	16,80	42,00	14,00
M ₂ K ₂	15,80	14,00	17,20	47,00	15,67
M ₂ K ₃	17,00	11,20	20,80	49,00	16,33
M ₃ K ₀	13,40	11,20	14,00	38,60	12,87
M ₃ K ₁	17,40	12,60	16,60	46,60	15,53
M ₃ K ₂	13,00	15,80	15,20	44,00	14,67
M ₃ K ₃	19,40	13,60	16,60	49,60	16,53
Jumlah	195,20	150,00	193,00	538,20	
Rataan	16,27	12,50	16,08	44,85	44,85

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	108,25	54,12	8,39*	3,44
Perlakuan	11	90,94	8,27	1,28 ^{tn}	2,26
M	2	1,26	0,63	0,10 ^{tn}	3,44
Linier	1	17,96	17,96	2,78 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	4,32	4,32	0,67 ^{tn}	4,30
K	3	52,23	17,41	2,70 ^{tn}	3,05
Linier	1	0,04	0,04	0,01 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	2,03	2,03	0,31 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	37,44	6,24	0,97 ^{tn}	2,55
Galat	22	141,97	6,45		
Total	35	341,15			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 5,66 %

Lampiran 13. Jumlah Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-3

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
jumlah.....				
M ₁ K ₀	12,60	10,20	12,20	35,00	11,67
M ₁ K ₁	8,60	7,20	12,40	28,20	9,40
M ₁ K ₂	9,00	10,20	10,80	30,00	10,00
M ₁ K ₃	13,60	14,40	12,00	40,00	13,33
M ₂ K ₀	10,80	7,40	11,80	30,00	10,00
M ₂ K ₁	10,20	12,40	13,40	36,00	12,00
M ₂ K ₂	10,80	9,00	10,20	30,00	10,00
M ₂ K ₃	9,20	10,20	11,00	30,40	10,13
M ₃ K ₀	10,60	7,80	9,40	27,80	9,27
M ₃ K ₁	10,20	8,00	10,20	28,40	9,47
M ₃ K ₂	8,20	10,00	10,80	29,00	9,67
M ₃ K ₃	11,20	10,20	10,40	31,80	10,60
Jumlah	125,00	117,00	134,60	376,60	
Rataan	10,42	9,75	11,22	31,38	31,38

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	12,94	6,47	3,55*	3,44
Perlakuan	11	51,03	4,64	2,55 ^{tn}	2,26
M	2	11,03	5,51	3,03 ^{tn}	3,44
Linier	1	2,02	2,02	1,11 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	2,24	2,24	1,23 ^{tn}	4,30
K	3	10,62	3,54	1,94 ^{tn}	3,05
Linier	1	3,28	3,28	1,80 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	0,17	0,17	0,09 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	29,38	4,90	2,69 ^{tn}	2,55
Galat	22	40,10	1,82		
Total	35	104,07			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 4,30 %

Lampiran 14. Jumlah Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-4

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
jumlah.....				
M ₁ K ₀	8,20	3,60	4,80	16,60	5,53
M ₁ K ₁	6,80	5,20	6,40	18,40	6,13
M ₁ K ₂	6,80	5,40	6,40	18,60	6,20
M ₁ K ₃	6,80	5,80	7,60	20,20	6,73
M ₂ K ₀	3,60	4,40	8,00	16,00	5,33
M ₂ K ₁	8,40	4,00	9,40	21,80	7,27
M ₂ K ₂	6,40	9,00	6,20	21,60	7,20
M ₂ K ₃	3,40	6,60	7,20	17,20	5,73
M ₃ K ₀	5,20	2,80	5,00	13,00	4,33
M ₃ K ₁	6,20	5,60	7,40	19,20	6,40
M ₃ K ₂	7,80	5,60	10,80	24,20	8,07
M ₃ K ₃	6,20	4,80	13,40	24,40	8,13
Jumlah	75,80	62,80	92,60	231,20	
Rataan	6,32	5,23	7,72	19,27	19,27

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-4

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	37,20	18,60	5,09*	3,44
Perlakuan	11	41,98	3,82	1,04 ^{tn}	2,26
M	2	2,07	1,03	0,28 ^{tn}	3,44
Linier	1	9,58	9,58	2,62 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	3,36	3,36	0,92 ^{tn}	4,30
K	3	23,44	7,81	2,14 ^{tn}	3,05
Linier	1	0,61	0,61	0,17 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	0,05	0,05	0,01 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	16,47	2,75	0,75 ^{tn}	2,55
Galat	22	80,40	3,65		
Total	35	159,58			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 9,92 %

Lampiran 15. Berat Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-1

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
gram.....				
M ₁ K ₀	24,00	10,00	10,00	44,00	14,67
M ₁ K ₁	10,00	24,00	30,00	64,00	21,33
M ₁ K ₂	14,00	30,00	28,00	72,00	24,00
M ₁ K ₃	8,00	0,00	14,00	22,00	7,33
M ₂ K ₀	18,00	26,00	16,00	60,00	20,00
M ₂ K ₁	12,00	14,00	16,00	42,00	14,00
M ₂ K ₂	8,00	28,00	24,00	60,00	20,00
M ₂ K ₃	12,00	8,00	26,00	46,00	15,33
M ₃ K ₀	12,00	0,00	8,00	20,00	6,67
M ₃ K ₁	6,00	46,00	20,00	72,00	24,00
M ₃ K ₂	12,00	12,00	18,00	42,00	14,00
M ₃ K ₃	20,00	0,00	16,00	36,00	12,00
Jumlah	156,00	198,00	226,00	580,00	
Rataan	13,00	16,50	18,83	48,33	48,33

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	206,89	103,44	1,14 ^{tn}	3,44
Perlakuan	11	1130,22	102,75	1,13 ^{tn}	2,26
M	2	69,56	34,78	0,38 ^{tn}	3,44
Linier	1	13,65	13,65	0,15 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	192,20	192,20	2,12 ^{tn}	4,30
K	3	450,22	150,07	1,65 ^{tn}	3,05
Linier	1	12,80	12,80	0,14 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	48,40	48,40	0,53 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	610,44	101,74	1,12 ^{tn}	2,55
Galat	22	1998,44	90,84		
Total	35	3335,56			

Keterangan :

tn: tidak nyata

KK: 19,72 %

Lampiran 16. Berat Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-2

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
gram.....				
M ₁ K ₀	120,00	90,00	128,00	338,00	112,67
M ₁ K ₁	154,00	54,00	126,00	334,00	111,33
M ₁ K ₂	88,00	92,00	50,00	230,00	76,67
M ₁ K ₃	134,00	132,00	146,00	412,00	137,33
M ₂ K ₀	96,00	90,00	88,00	274,00	91,33
M ₂ K ₁	126,00	84,00	124,00	334,00	111,33
M ₂ K ₂	90,00	110,00	116,00	316,00	105,33
M ₂ K ₃	140,00	78,00	160,00	378,00	126,00
M ₃ K ₀	96,00	72,00	114,00	282,00	94,00
M ₃ K ₁	130,00	78,00	110,00	318,00	106,00
M ₃ K ₂	102,00	120,00	100,00	322,00	107,33
M ₃ K ₃	126,00	102,00	106,00	334,00	111,33
Jumlah	1402,00	1102,00	1368,00	3872,00	
Rataan	116,83	91,83	114,00	322,67	322,67

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2	4497,56	2248,78	4,56 [*]	3,44
Perlakuan	11	8112,89	737,54	1,50 ^{tn}	2,26
M	2	156,22	78,11	0,16 ^{tn}	3,44
Linier	1	1090,61	1090,61	2,21 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	336,20	336,20	0,68 ^{tn}	4,30
K	3	4459,56	1486,52	3,02 ^{tn}	3,05
Linier	1	42,05	42,05	0,09 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	28,90	28,90	0,06 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	3497,11	582,85	1,18 ^{tn}	2,55
Galat	22	10838,44	492,66		
Total	35	23448,89			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 6,88 %

Lampiran 17. Berat Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-3

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
gram.....				
M ₁ K ₀	68,00	52,00	64,00	184,00	61,33
M ₁ K ₁	48,00	58,00	84,00	190,00	63,33
M ₁ K ₂	66,00	74,00	78,00	218,00	72,67
M ₁ K ₃	78,00	94,00	89,00	261,00	87,00
M ₂ K ₀	68,00	26,00	78,00	172,00	57,33
M ₂ K ₁	70,00	90,00	92,00	252,00	84,00
M ₂ K ₂	72,00	58,00	72,00	202,00	67,33
M ₂ K ₃	52,00	64,00	90,00	206,00	68,67
M ₃ K ₀	62,00	48,00	76,00	186,00	62,00
M ₃ K ₁	56,00	16,00	74,00	146,00	48,67
M ₃ K ₂	56,00	68,00	90,00	214,00	71,33
M ₃ K ₃	92,00	92,00	56,00	240,00	80,00
Jumlah	788,00	740,00	943,00	2471,00	
Rataan	65,67	61,67	78,58	205,92	205,92

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	1876,06	938,03	3,77*	3,44
Perlakuan	11	4138,97	376,27	1,51 ^{tn}	2,26
M	2	195,72	97,86	0,39 ^{tn}	3,44
Linier	1	975,60	975,60	3,92 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	9,11	9,11	0,04 ^{tn}	4,30
K	3	1650,31	550,10	2,21 ^{tn}	3,05
Linier	1	56,11	56,11	0,23 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	15,63	15,63	0,06 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	2292,94	382,16	1,53 ^{tn}	2,55
Galat	22	5479,28	249,06		
Total	35	11494,31			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 7,66 %

Lampiran 18. Berat Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-4

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
gram.....				
M ₁ K ₀	64,00	20,00	26,00	110,00	36,67
M ₁ K ₁	38,00	28,00	34,00	100,00	33,33
M ₁ K ₂	46,00	36,00	38,00	120,00	40,00
M ₁ K ₃	40,00	36,00	56,00	132,00	44,00
M ₂ K ₀	16,00	26,00	58,00	100,00	33,33
M ₂ K ₁	54,00	22,00	58,00	134,00	44,67
M ₂ K ₂	40,00	62,00	40,00	142,00	47,33
M ₂ K ₃	20,00	48,00	62,00	130,00	43,33
M ₃ K ₀	32,00	14,00	22,00	68,00	22,67
M ₃ K ₁	40,00	28,00	48,00	116,00	38,67
M ₃ K ₂	56,00	30,00	84,00	170,00	56,67
M ₃ K ₃	46,00	30,00	96,00	172,00	57,33
Jumlah	492,00	380,00	622,00	1494,00	
Rataan	41,00	31,67	51,83	124,50	124,50

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sampel Panen Ke-4

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	2444,67	1222,33	4,34*	3,44
Perlakuan	11	3168,33	288,03	1,02 ^{tn}	2,26
M	2	178,67	89,33	0,32 ^{tn}	3,44
Linier	1	1008,33	1008,33	3,58 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	61,25	61,25	0,22 ^{tn}	4,30
K	3	1861,67	620,56	2,20 ^{tn}	3,05
Linier	1	51,20	51,20	0,18 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	14,40	14,40	0,05 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	1128,00	188,00	0,67 ^{tn}	2,55
Galat	22	6198,00	281,73		
Total	35	11811,00			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 13,48 %

Lampiran 19. Berat Buah per Plot Panen Ke-1

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
gram.....				
M ₁ K ₀	200,00	140,00	150,00	490,00	163,33
M ₁ K ₁	150,00	190,00	180,00	520,00	173,33
M ₁ K ₂	110,00	100,00	250,00	460,00	153,33
M ₁ K ₃	170,00	160,00	120,00	450,00	150,00
M ₂ K ₀	170,00	150,00	180,00	500,00	166,67
M ₂ K ₁	200,00	220,00	150,00	570,00	190,00
M ₂ K ₂	140,00	170,00	200,00	510,00	170,00
M ₂ K ₃	130,00	180,00	300,00	610,00	203,33
M ₃ K ₀	160,00	170,00	100,00	430,00	143,33
M ₃ K ₁	120,00	200,00	150,00	470,00	156,67
M ₃ K ₂	220,00	210,00	170,00	600,00	200,00
M ₃ K ₃	150,00	170,00	180,00	500,00	166,67
Jumlah	1920,00	2060,00	2130,00	6110,00	
Rataan	160,00	171,67	177,50	509,17	509,17

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	1905,56	952,78	0,47 ^{tn}	3,44
Perlakuan	11	12163,89	1105,81	0,55 ^{tn}	2,26
M	2	3205,56	1602,78	0,79 ^{tn}	3,44
Linier	1	616,33	616,33	0,30 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	281,25	281,25	0,14 ^{tn}	4,30
K	3	1719,44	573,15	0,28 ^{tn}	3,05
Linier	1	80,00	80,00	0,04 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	5290,00	5290,00	2,61 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	7238,89	1206,48	0,59 ^{tn}	2,55
Galat	22	44627,78	2028,54		
Total	35	58697,22			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 8,85 %

Lampiran 20. Berat Buah per Plot Panen ke-2

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
gram.....				
M ₁ K ₀	1100,00	800,00	130,00	2030,00	676,67
M ₁ K ₁	1300,00	700,00	1280,00	3280,00	1093,33
M ₁ K ₂	110,00	950,00	600,00	1660,00	553,33
M ₁ K ₃	140,00	1350,00	1500,00	2990,00	996,67
M ₂ K ₀	120,00	950,00	120,00	1190,00	396,67
M ₂ K ₁	1350,00	900,00	130,00	2380,00	793,33
M ₂ K ₂	120,00	1100,00	140,00	1360,00	453,33
M ₂ K ₃	110,00	900,00	170,00	1180,00	393,33
M ₃ K ₀	150,00	950,00	130,00	1230,00	410,00
M ₃ K ₁	1450,00	900,00	150,00	2500,00	833,33
M ₃ K ₂	120,00	1100,00	120,00	1340,00	446,67
M ₃ K ₃	150,00	1100,00	140,00	1390,00	463,33
Jumlah	6220,00	11700,00	4610,00	22530,00	
Rataan	518,33	975,00	384,17	1877,50	1877,50

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen ke-2

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	2302516,67	1151258,33	5,43*	3,44
Perlakuan	11	2029341,67	184485,61	0,87 ^{tn}	2,26
M	2	755416,67	377708,33	1,78 ^{tn}	3,44
Linier	1	736,33	736,33	0,003 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	78751,25	78751,25	0,37 ^{tn}	4,30
K	3	1045675,00	348558,33	1,64 ^{tn}	3,05
Linier	1	153125,00	153125,00	0,72 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	441000,00	441000,00	2,08 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	228250,00	38041,67	0,18 ^{tn}	2,55
Galat	22	4663616,67	211982,58		
Total	35	8995475,00			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 24,52 %

Lampiran 21. Berat Buah per Plot Panen Ke-3

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
gram.....				
M ₁ K ₀	600,00	550,00	800,00	1950,00	650,00
M ₁ K ₁	550,00	700,00	990,00	2240,00	746,67
M ₁ K ₂	850,00	850,00	800,00	2500,00	833,33
M ₁ K ₃	950,00	1100,00	120,00	2170,00	723,33
M ₂ K ₀	600,00	500,00	800,00	1900,00	633,33
M ₂ K ₁	800,00	1050,00	950,00	2800,00	933,33
M ₂ K ₂	800,00	700,00	900,00	2400,00	800,00
M ₂ K ₃	750,00	750,00	900,00	2400,00	800,00
M ₃ K ₀	750,00	550,00	700,00	2000,00	666,67
M ₃ K ₁	700,00	450,00	850,00	2000,00	666,67
M ₃ K ₂	700,00	750,00	1100,00	2550,00	850,00
M ₃ K ₃	1050,00	1050,00	950,00	3050,00	1016,67
Jumlah	9100,00	9000,00	9860,00	27960,00	
Rataan	758,33	750,00	821,67	2330,00	2330,00

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen ke-3

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	36866,67	18433,33	0,42*	3,44
Perlakuan	11	469066,67	42642,42	0,96 ^{tn}	2,26
M	2	26866,67	13433,33	0,30 ^{tn}	3,44
Linier	1	109061,33	109061,33	2,46 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	13005,00	13005,00	0,29 ^{tn}	4,30
K	3	212288,89	70762,96	1,60 ^{tn}	3,05
Linier	1	6845,00	6845,00	0,15 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	7290,00	7290,00	0,16 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	229911,11	38318,52	0,86 ^{tn}	2,55
Galat	22	975466,67	44339,39		
Total	35	1481400,00			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 9,04 %

Lampiran 22. Berat Buah per Plot Panen ke-4

Perlakuan	I	II	III	Jumlah	Rataan
gram.....				
M ₁ K ₀	580,00	290,00	350,00	1220,00	406,67
M ₁ K ₁	430,00	320,00	400,00	1150,00	383,33
M ₁ K ₂	500,00	430,00	420,00	1350,00	450,00
M ₁ K ₃	440,00	400,00	700,00	1540,00	513,33
M ₂ K ₀	250,00	290,00	640,00	1180,00	393,33
M ₂ K ₁	250,00	320,00	640,00	1210,00	403,33
M ₂ K ₂	450,00	680,00	550,00	1680,00	560,00
M ₂ K ₃	240,00	530,00	570,00	1340,00	446,67
M ₃ K ₀	410,00	220,00	500,00	1130,00	376,67
M ₃ K ₁	500,00	320,00	900,00	1720,00	573,33
M ₃ K ₂	580,00	330,00	900,00	1810,00	603,33
M ₃ K ₃	630,00	410,00	980,00	2020,00	673,33
Jumlah	5260,00	4540,00	7550,00	17350,00	
Rataan	438,33	378,33	629,17	1445,83	1445,83

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen ke-4

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	411738,89	205869,44	8,81*	3,44
Perlakuan	11	328697,22	29881,57	1,28 ^{tn}	2,26
M	2	101438,89	50719,44	2,17 ^{tn}	3,44
Linier	1	79056,33	79056,33	3,38 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	3001,25	3001,25	0,13 ^{tn}	4,30
K	3	143030,56	47676,85	2,04 ^{tn}	3,05
Linier	1	25205,00	25205,00	1,08 ^{tn}	4,30
Kuadratik	1	31360,00	31360,00	1,34 ^{tn}	4,30
Interaksi	6	84227,78	14037,96	0,60 ^{tn}	2,55
Galat	22	514127,78	23369,44		
Total	35	1254563,89			

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 10,57 %